

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pendidikan Karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran ham, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya Bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan Karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai Penyelenggara Pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Pendidikan Karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Kristen (PAK). Peran Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Kristen sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai karakter tertentu kepada peserta didik, dimana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk

membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. (Koesuma, 2007:3-5).

Secara sederhana, Pendidikan Karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa, tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya Pendidikan Karakter ditanamkan sejak dini karena Pendidikan Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan Karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan Pendidikan Karakter (moral) yang oleh (Lickona 1991: 51). Disebut moral *knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Karena itulah, semua mapel yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah harus bermuatan Pendidikan Karakter yang bisa membawanya menjadi manusia yang berkarakter seperti yang ditegaskan oleh Lickona tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun selama ini proses pembelajaran yang terjadi hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak sehingga ranah pendidikan karakter yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut hanya sedikit atau tidak tersentuh sama sekali. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat

dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan Pendidikan Karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

UUNo. 20 Tahun 2003 Pasal 37 dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Dan Budaya, Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, Ketrampilan/Kejuruan, Muatan Lokal. Pendidikan Agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam lampiran UU No 22 Tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Agama, Khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai posisi yang penting dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Kristen pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah negeri dengan jenjang pendidikan menengah pertama yang ada di Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Katrin Wadu S.Pd selaku Wali Kelas Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Kupang dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter akan tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya mencapai apa yang

menjadi tujuan Pendidikan Karakter namun hal tersebut belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan karakter telah ditanamkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut juga terdapat pelatihan-pelatihan *up grading* untuk guru seperti pelatihan Menuju Remaja Tangguh (MRT) yang mengajarkan bagaimana menanamkan karakter dan mengetahui kondisi anak serta kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat masuk kedalam dunia peserta didik dan dapat ikut berperan dalam membentuk karakter mereka namun penerapan Pendidikan Karakter dalam pemahaman dan pelaksanaannya di kelas perlu dievaluasi kembali karena masih terdapat beberapa siswa di sekolah khususnya siswa kelas VIII memiliki sikap karakter yang menyimpang yakni kurangnya disiplin diri:

- 1) Disiplin diri dalam hal belajar (beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, terlambat masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung, tidak belajar dengan tekun, sibuk bermain *handphone* juga sibuk bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan di depan, tidur dan makan saat pembelajaran berlangsung).
- 2) Disiplin diri dalam hal waktu (terlambat masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, pura-pura ke wc/kamar mandi, pulang sekolah sebelum jam pulang).
- 3) Disiplin diri dalam hal perilaku (bajunya tidak sisip dalam, tidak hadir dalam kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan pramuka, mencoret moret tembok di lingkungan sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, melompat jendela atau pagar sekolah dan lain sebagainya).

Dari hasil observasi di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang Berjudul **Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 10 Kota Kupang**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masih terdapat beberapa permasalahan siswa yang timbul, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; kurangnya disiplin diri siswa:

1. Disiplin diri dalam hal belajar (beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, terlambat masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung, tidak belajar dengan tekun, sibuk bermain *handphone* juga sibuk bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan di depan, tidur dan makan saat pembelajaran berlangsung).
2. Disiplin diri dalam hal waktu (terlambat masuk kelas, pura-pura ke wc/kamar mandi saat jam pelajaran berlangsung, pulang sekolah sebelum jam pulang)
3. Disiplin diri dalam hal perilaku (bajunya tidak sisip dalam, tidak hadir dalam kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan pramuka, mencoret moret tembok di lingkungan sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, melompat jendela atau pagar sekolah dan lain sebagainya)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk mengetahui Upaya Guru Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari 3 aspek:

- 1) Secara teoritik
 - a. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa
 - b. Penelitian ini bermanfaat memperluas pengetahuan dan wawasan ilmu khusus untuk mata kuliah belajar pembelajaran dan profesi

pendidikan bagi para calon guru Ilmu Pendidikan Teologi Di
Ukaw Kupang

2) Secara praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah, bagi lembaga akademik yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna bagi bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu sebagai masukan mengenai upaya guru dalam membentuk karakter siswa

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal

d. Bagi akademik

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan serta untuk salah satu persyaratan mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1), dalam Bidang Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Ukaw.

1.7 Asumsi Dasar

Perlu hendaknya kita menggalakan pendidikan karakter yang di posisikan sebagai payung bagi proses dan upaya mencerdaskan bangsa (Hidayat; 2005). Guru harus mestinya mampu memposisikan dirinya sebagai pendidik karakter dalam bidang apapun (Koesoema, 2006:91)